

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Matematika adalah sebuah pengetahuan yang bersifat teratur, matematika juga memiliki karakter dan teori secara deduktif berdasarkan berbagai ciri-ciri yang dapat diartikan atau tidak dapat diartikan. Berdasarkan teori tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Bahasa yang digunakan di dalam pelajaran matematika menggunakan berbagai bilangan serta menggunakan berbagai istilah yang dapat didefinisikan dengan jelas, cermat, dan nyata.

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional nomor 2 tahun 2011 tentang peraturan standar ujian nasional yang dapat disebutkan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dan juga menjadikan sebagai tolak ukur kelulusan ujian nasional. Namun begitu, tidak semua peserta didik suka dengan belajar matematika. Karena, peserta didik beranggapan bahwa matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat membuat peserta didik bosan dan bahkan tidak hanya itu matematika pelajaran yang sangat susah untuk dipahami.

Pembelajaran matematika ialah salah satu mata pembelajaran penting bagi peserta didik. Mata pelajaran matematika diajarkan mulai usia sekolah dasar sampai dengan tingkat universitas. Namun, begitu matematika adalah pelajaran yang sangat susah dan sangat membosankan. Oleh sebab itu, matematika pada tingkat anak-anak masih menggunakan sebuah konsep abstrak serta nyata. Belajar matematika merupakan pembelajaran yang sangat membosankan. Hal tersebut membuat guru untuk melakukan berbagai strategi untuk pembelajaran matematika tidak membosankan yaitu membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan efektif. Pembelajaran yang menyenangkan tersebut yaitu dengan menggunakan sebuah pembelajaran metode jarimatika bagi peserta didik.

Pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi peserta didik ialah pembelajaran yang membuat peserta didiknya dapat berfikir kreatif dan

inovatif. Belajar dengan menggunakan sebuah metode akan menjadikan peserta didik tidak bosan terhadap pelajaran itu sendiri, khususnya pada pembelajaran matematika. Karena, pada pembelajaran matematika peserta didik sudah diajak untuk berfikir secara konkret tetapi pada kenyataannya peserta didik masih dapat berfikir secara abstrak. Pembelajaran matematika pada sekolah dasar memerlukan bahan pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi peserta didik dimana pembelajaran matematika disampaikan secara konkret dan jelas.

Pembelajaran matematika menggunakan konsep yang bersifat abstrak. Karena itu, guru memberi penguatan dan motivasi untuk peserta didik. Penguatan serta pemberian motivasi ini digunakan untuk membuat peserta didik tetap mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dengan baik. Pada saat pembelajaran matematika guru membuat pembelajaran yang menyenangkan itu akan lebih efektif dan praktis.

Menurut pendapat Heruman (2014 : 2) konsep yang bersifat abstrak dan baru dipahami oleh peserta didik serta diberi penguatan, supaya peserta didik dapat bertahan lama di dalam memori peserta didik. Hal yang tersebut sangatlah memudahkan guru untuk memberikan motivasi kepada anak agar peserta didik dapat memahami konsep matematika dan peserta didik dapat memiliki sifat berkesinambungan terhadap materi pelajaran yang satu dengan materi lainnya. Sejalan dengan pendapat Lestari (2019) Belajar matematika yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan akan lebih efektif.

Pembelajaran matematika tidak lepas dengan yang namanya kemampuan berhitung. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki oleh peserta didik, berupa kecepatan, ketangkasan, dan kesanggupan peserta didik di dalam mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh ibu dan bapak guru di kelas. Berhitung adalah penguasaan materi pada peserta didik di dalam menghitung perkalian dan pembagian. Tidak hanya di dalam menghitung perkalian dan pembagian tetapi di dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan.

Menurut pendapat Abdullahi (1982) mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang sangat melibatkan guru pada saat

pembelajaran di dalam kelas. Selain melibatkan guru, metode ini juga sangat melibatkan peserta didik bagaimana cara peserta didik melakukan sesuatu di dalam pembelajaran matematika pada materi geometri bangun ruang. Pada metode ini guru mengajarkan peserta didik bagaimana cara untuk menyelesaikan sebuah permasalahan terkait pembelajaran matematika materi geometri bangun datar. Metode tersebut metode yang paling efektif untuk digunakan guru kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar.

Metode demonstrasi juga merupakan metode yang paling tepat yang digunakan guru pada saat belajar mengajar. Karena, pada metode demonstrasi ini peserta didik diajarkan guru untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan di dalam soal geometri bangun datar. Metode tersebut juga dapat membuat peserta didik sangat aktif dan sangat antusias dalam belajar matematika. Pada dasar pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membosankan dengan adanya metode ini peserta didik tidak mengalami kebosanan di dalam belajar. Metode ini tidak hanya mengajarkan terhadap teori saja tetapi juga mengajarkan pada prakteknya.

Menurut pendapat Sudjana (2005 : 3) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kriteria tertentu, dimana hasil yang dinilai adalah hasil dalam belajar perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu menurut Rosyad yang dikutip oleh Wasty Soemanto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan yang diperoleh dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dimana dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang ditulis dalam buku rapor, sedangkan prestasi belajar menurut Poewadarminto dalam Rizkiawan (2008 : 46) adalah hasil yang telah dicapai, dilaksanakan dan dikerjakan.

Prestasi belajar merupakan hasil atau rangkuman setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik. Selain itu juga prestasi belajar merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik baik secara individu atau kelompok. Prestasi belajar ini juga merupakan suatu catatan yang diperoleh atau diterima dari masing-masing peserta didik dan juga

merupakan salah satu laporan yang dimiliki oleh guru sebagai catatan hasil peserta didik di sekolah.

Menurut pendapat Tu'u dalam Otong Kardis-aputra (2004 : 75) prestasi merupakan hasil yang dicapai peserta didik ketika mengerjakan tugas atau kegiatan. Sedangkan menurut Slameto (2003 : 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, serta menurut James dalam Maswins (2010) matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, suasana, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri, berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika merupakan hasil yang dicapai peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang peserta didik berupa penguasaan dan kecakapan baru yang ditunjukkan dengan hasil yang berupa nilai.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan yang dipelajari mulai dari usia anak-anak sampai dengan tingkat universitas. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat membosankan dan pembelajaran matematika ini peserta didik sudah diajak untuk berfikir secara kongret bukan secara abstrak lagi. Metode yang digunakan guru di dalam pembelajaran ini ialah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Karena, dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik dapat dengan mudah diajak untuk berfikir secara kongret bukan abstrak serta keaktifan peserta didik juga dapat terlihat. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika khususnya materi geometri bangun ruang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat teridentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik.
2. Peserta didik masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Guru terkendala dalam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
4. Peserta didik terlalu bersemangat untuk belajar, sehingga pembelajaran di dalam kelas IV kurang kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang akan diteliti yaitu variabel yang diteliti adalah Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Geometri Bangun Datar Kelas IV SD Negeri Weton-wetan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh antara metode demonstrasi terhadap prestasi belajar matematika materi geometri bangun datar?
2. Apakah terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara prestasi belajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka akan dapat dikemukakan tujuan penelitian diantaranya :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar matematika materi geometri bangun datar.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretik dan manfaat praktis. Uraian selengkapnya sebagai berikut :

1. Manfaat teoretik

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi dan kontribusi ilmu tentang kesulitan peserta didik di dalam pemecahan soal operasi hitung perkalian dan pembagian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan peserta didik. Uraianya sebagai berikut :

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

- 1) Dengan adanya penelitian ini membuat peserta didik untuk terus belajar matematika.
- 2) Peserta didik dapat mengasah kemampuannya di dalam berhitung.
- 3) Peserta didik dapat memecahkan soal operasi hitung perkalian dan pembagian.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Guru dapat menambah informasi dan pengetahuan menghadapi anak yang kesulitan di dalam kemampuan menghitungnya.
- 2) Guru dapat membantu peserta didik di dalam memecahkan soal perkalian dan pembagian.
- 3) Dengan adanya penelitian ini guru dapat memberikan motivasi dan semangat terhadap peserta didik untuk belajar matematika.

c. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat membantu peserta didik yang masih kesulitan di dalam kemampuannya untuk menghitung.
- 2) Peneliti dapat memecahkan masalah bagi peserta didik yang belum dapat memecahkan soal operasi perkalian dan pembagian.
- 3) Penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi kepada peneliti untuk bekal sebagai calon pendidik di sekolah dasar.